

**AGRIBUSINESS OF WATERMELON FARMING IN RAMBUTAN VILLAGE,  
RAMBUTAN DISTRICT, BANYUASIN REGENCY**

**AGRIBISNIS USAHA TANI SEMANGKA DI DESA RAMBUTAN,  
KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

Wahyu Pramana<sup>1</sup>, Nur Azmi<sup>2</sup>, M. Ardi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Alumni Fakultas Pertanian Universitas IBA, Palembang

<sup>2,3</sup> Dosen Universitas IBA, Palembang

E-mail: [wahyupramana678@gmail.com](mailto:wahyupramana678@gmail.com)<sup>1</sup>, [azmee.azhari@gmail.com](mailto:azmee.azhari@gmail.com)<sup>2</sup>, [ardi3252@gmail.com](mailto:ardi3252@gmail.com)<sup>3</sup>

**ARTICLE INFO**

**ABSTRACT**

**Correspondent:**

**Wahyu Pramana**

[wahyupramana678@gmail.com](mailto:wahyupramana678@gmail.com)

**Key words:**

*agribusiness, farming, watermelon*

**Website:**

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

**Page: 1157 - 1171**

*This study aims to 1). To determine the income of watermelon farmers in one planting season. 2). To determine the marketing system and marketing costs of watermelon so that they can determine effective marketing strategies. 3). To determine the obstacles faced by farmers such as: watermelon cultivation, market conditions, demand, and watermelon prices in the market. This study was conducted in Rambutan Village, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. This research was conducted from December 2024 to January 2025. Based on the results of the study, it can be concluded that: Based on the results of the analysis of watermelon farming income conducted by Mr. Budi Aziz, in one harvest period the total income reached Rp300,000,000.00 with a watermelon production of 60,000 kg. The total cost incurred was Rp153,482,333.33, so the income was Rp146,517,667.67. The results of marketing efficiency of watermelon farming in Mr. Budi Aziz that channel I has no efficiency (0%,) while channel II achieves an efficiency of 15.38% and channel III shows the highest efficiency of 20.00%, even though it involves more intermediaries. Although all channels have an efficiency level below 50%, channel I is still considered the most efficient among the three because there are no intermediary costs. Problems affecting the income of watermelon farmers in Rambutan Village include a reliance on seed quality. Many farmers struggle to find high-quality seeds that are resistant to pests and diseases, resulting in suboptimal yields. Furthermore, a lack of knowledge about proper cultivation techniques, such as plant spacing and proper nutrition, often results in underdeveloped plants.*

Copyright ©2025 JSCR. All rights reserved.

---

**INFO ARTIKEL****Koresponden****Wahyu Pramana***wahyupramana678@gmail.com***Kata kunci:****agribisnis, usahatani, semangka****Website:***<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>***Hal: 1157 - 1171**

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Untuk mengetahui pendapatan petani semangka dalam satu kali musim tanam. 2). Untuk mengetahui sistem pemasaran dan biaya pemasaran semangka sehingga dapat menentukan strategi pemasaran yang efektif. 3). Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani seperti: budidaya tanaman semangka, kondisi pasar, permintaan, dan harga semangka di pasaran. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 – Januari 2025. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani semangka yang dilakukan oleh Pak Budi Aziz, dalam satu periode panen total penerimaan mencapai Rp300.000.000,00 dengan produksi semangka sebesar 60.000 kg. Biaya total yang dikeluarkan adalah Rp153.482.333,33, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp146.517.667,67. Hasil efisiensi pemasaran usaha tani semangka di Pak Budi Aziz bahwa saluran I tidak memiliki efisiensi (0%) sedangkan saluran II mencapai efisiensi sebesar 15,38% dan saluran III menunjukkan efisiensi tertinggi sebesar 20,00%, meskipun melibatkan lebih banyak perantara. Meskipun semua saluran memiliki tingkat efisiensi di bawah 50%, saluran I tetap dianggap paling efisien di antara ketiganya karena tidak ada biaya perantara. Permasalahan yang mempengaruhi pendapatan petani Usaha tani semangka di Desa Rambutan. Salah satunya adalah ketergantungan pada kualitas benih, di mana banyak petani kesulitan menemukan benih unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, sehingga hasil panen tidak optimal. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, seperti pengaturan jarak tanam dan pemberian nutrisi yang tepat, sering kali mengakibatkan tanaman tidak berkembang dengan baik.

*Copyright ©2025 JSCR. All rights reserved.*

---

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya tinggal pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani. Pembangunan pertanian di satu sisi di tuntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat (Amrezi *et al.*, 2021).

Salah satu subsektor yang terus digalakkan perkembangannya oleh pemerintah Indonesia yaitu komoditi hortikultura. Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian, produk hortikultura mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk buah buahan, sayur sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias (Pitaloka, 2020). Meskipun upaya modernisasi dan diversifikasi ekonomi terus dilakukan, pertanian tetap menjadi pilar ekonomi yang

vital bagi Indonesia, dengan peranannya dalam menyediakan lapangan kerja dan mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan yang masih signifikan (Rahman, 2018).

Buah-buahan adalah salah satu komoditas holikultura yang sangat berperan penting bagi seluruh masyarakat Indonesia. Buah-buahan ini memiliki fungsi yang sangat penting bagi proses metabolisme tubuh karena mengandung banyak vitamin dan mineral. Hal tersebut menjadi salah satu acuan bagi masyarakat untuk menanam atau membudidayakan berbagai jenis tanaman penghasil buah-buahan (Ziraluo *et al.*, 2020).

Buah semangka merupakan salah satu buah yang dapat dimanfaatkan untuk penganekaragaman produk pangan. Buah semangka umumnya dikonsumsi secara langsung dalam keadaan segar. Daging buah semangka memiliki dua jenis warna yaitu kuning dan merah. Produksi semangka memiliki potensi ekonomi yang besar bagi petani di berbagai wilayah. Tanaman ini umumnya tumbuh baik di lahan terbuka dengan sinar matahari penuh dan memerlukan kondisi iklim hangat. Selain itu, semangka juga dapat dibudidayakan dalam sistem pertanian intensif dan ekstensif, tergantung pada skala usaha tani yang dilakukan (Akhyar dan Pardede, 2022).

Tingkat konsumsi buah-buahan setiap tahunnya semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pola makan masyarakat yang mulai menyukai buah-buahan. Semangka (*Citrullus lanatus*) merupakan salah satu buah yang sangat digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak. Adapun peneliti yang menunjukkan bahwa mengonsumsi buah semangka dalam jumlah banyak untuk kebutuhan serat dalam tubuh manusia maka dapat mengurangi resiko timbulnya penyakit pada tubuh seperti kanker usus (Reetu dan Tomar 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), produksi semangka di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 408 115 ton, jumlah tersebut terjadi peningkatan sebesar 9,87% dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 367 816 ton. Peningkatan produksi semangka perlu dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Adapun produksi tanaman semangka di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Produksi Buah Semangka Nasional Tahun 2019-2023 di Indonesia**

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2019	523 333
2	2020	560 317
3	2021	414 242
4	2022	367 816
5	2023	408 115

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jika selama 5 tahun terakhir, produksi buah semangka di Indonesia mengalami fluktuasi. Namun jumlah produksi buah semangka ini mampu untuk dijadikan peluang bersaing dipasar global mengingat jumlah permintaan dipasar global sangat besar. Salah satu permasalahan yang umum terjadi di Indonesia saat melakukan budidaya tanaman semangka adalah kurangnya sumber benih semangka. Sulitnya mendapatkan benih semangka unggul menyebabkan harga benih semangka menjadi sangat mahal dan tidak menguntungkan bagi petani di Indonesia (Amrezi *et al.*, 2021).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terkendalanya produktivitas tanaman semangka. Faktor tersebut adalah Ph tanah (5.6-8), kemampuan dan pengalaman petani dalam mengelola lahan semangka seperti pemilihan benih, jarak tanam (Da Silva *et al.*, 2021), Sementara itu Menurut Dewi dan Saskara (2023), salah satu penyebab

penurunan produktivitas semangka dipengaruhi oleh luas lahan panen yang semakin berkurang, hal ini disebabkan karena adanya serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan tanaman menjadi rusak sehingga dapat menurunkan produktivitas buah. Upaya yang dilakukan untuk memproduksi buah semangka agar dapat menaikkan produktivitas diperlukan benih yang berkualitas dan bermutu tinggi (Hendrianto, 2022).

Semangka biasa dipanen buahnya untuk dimakan segar atau dibuat jus. Buah semangka memiliki kulit yang keras, berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik-larik hijau tua tergantung kultivarnya, daging buahnya yang berair berwarna merah atau kuning. Buah semangka termasuk salah satu buah yang bebas lemak karena kadar gula yang terkandung dalam buah semangka juga terbatas namun memiliki air yang berlimpah. Kandungan air dan zat kalium yang terkandung dalam buah semangka serta antioksidan dan vitamin C, provitamin A. Buah semangka mengandung zat sitrullin dan karotenoid yang memiliki kandungan likopen yang berfungsi sebagai antioksidan sebagai penangkal radikal bebas (Daniel, 2016).

Tanaman semangka (*Citrullus lanatus* L.) merupakan salah satu komoditi hortikultura dari famili Cucurbitaceae dan termasuk tanaman semusim yang mempunyai prospek dan prioritas untuk dikembangkan, karena di samping untuk memenuhi kebutuhan akan buah juga memberikan keuntungan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Semangka merupakan tanaman semusim yang buahnya digemari oleh masyarakat yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada ketersediaan buah semangka yang ada pada toko-toko buah ataupun supermarket yang membutuhkan pasokan buah semangka yang lebih banyak sepanjang tahun dari pada buah lainnya. Untuk itu, budidaya semangka dapat dijadikan salah satu alternatif sumber pendapatan di samping tanaman hortikultura lainnya (Yasinda *et al.*, 2015).

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terdapat petani membudidayakan tanaman semangka. Adapun salah satu kawasan pertanian yang paling luas di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Banyuasin terdiri dari beberapa kawasan kecil yang dimana terdapat petani membudidayakan tanaman buah semangka.

Pada tahun 2022, produksi semangka di Kecamatan Rambutan belum terdapat Perkebunan semangka, namun pada tahun 2023 terdapat produksi 50 ton. Hal ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan dalam budidaya semangka di wilayah tersebut, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan para petani. Dengan dukungan yang memadai dari pemerintah dan pelatihan untuk petani, diharapkan produksi semangka di Desa Rambutan dapat terus berkembang di masa depan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Agribisnis Usaha Tani Semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin"**. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pendapatan petani semangka dalam satu kali musim tanam; 2. Untuk mengetahui sistem pemasaran dan biaya pemasaran semangka sehingga dapat menentukan strategi pemasaran yang efektif; dan 3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani seperti: budidaya tanaman semangka, kondisi pasar, permintaan, dan harga semangka di pasaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Terpilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) karena di Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin tersebut melakukan usaha tani semangka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 – Januari 2025.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif, dalam pembahasannya lebih mengedepankan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh pengusaha, pendapatan dan keuntungan yang diterima, serta kelayakan usaha tani. Setelah itu dapat diketahui apakah tani semangka tersebut layak atau tidak untuk diusahakan.

Penelitian tentang analisis kelayakan usaha tani semangka di Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam usaha tani semangka serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara yaitu dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam ini merupakan tulang punggung suatu penelitian survey (Hardiyati dan Syahrial 2019).

### **Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk membahas permasalahan, agribisnis semangka digunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis pendapatan usaha tani semangka berdasarkan usaha tani semangka yang mereka lakukan sekarang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_n = Q \times H_j$$

$$BP = BT_p + BV$$

$$Pd = P_n - BP$$

Keterangan:

$P_n$  : Penerimaan (Rp/tahun)

$Q$  : Jumlah produksi (Ekor/tahun)

$H_j$  : Harga jual yang berlaku (Rp/tahun)

$P_d$  : Pendapatan (Rp/tahun)

$BT_p$  : Biaya tetap (Rp/tahun)

$BV$  : Biaya variabel (Rp/tahun)

$BP$  : Biaya produksi (Rp/tahun)

2. Efisiensi pemasaran

Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran usaha tani semangka pada masing-masing lembaga pemasaran, digunakan sebagai berikut. Permadi (2017):

$$E_p = \frac{BP}{NP} \times 100\%$$

Keterangan:

Ep = Efisiensi Pemasaran (%)

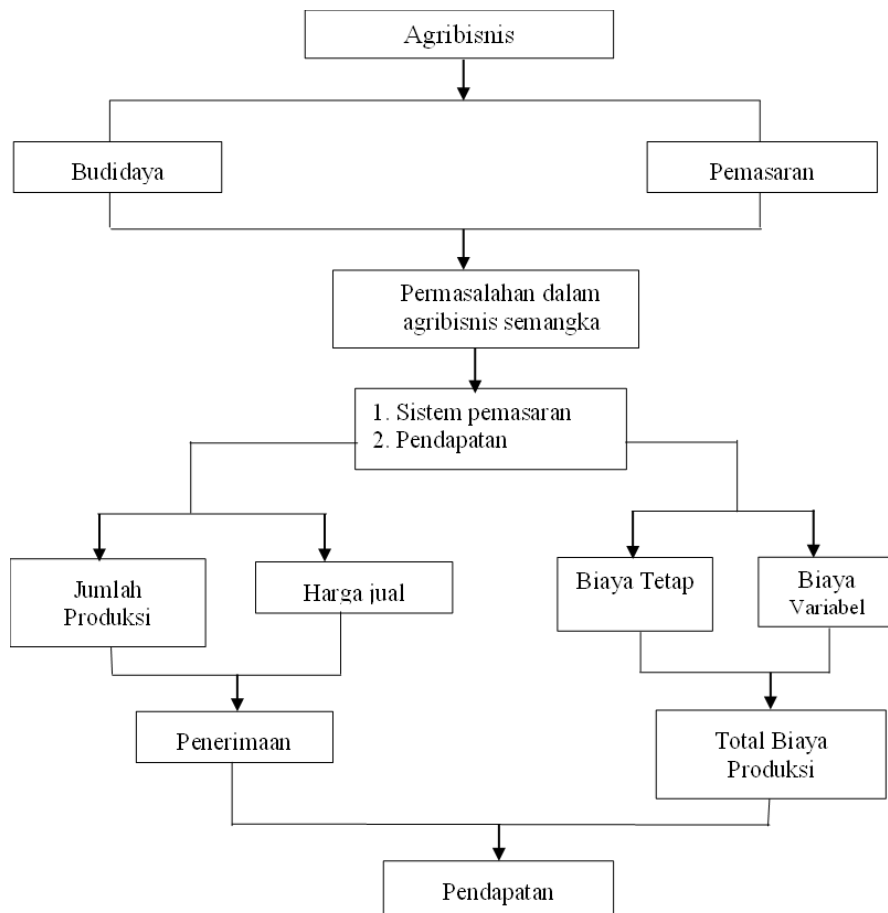
BP = Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg)

NP = Nilai Produk yang dipasarkan (Rp/Kg)

Jadi, efisiensi pemasaran dikatakan efisien apabila  $< 50\%$ , sedangkan Efisiensi pemasaran dikatakan tidak efisien apabila  $> 50\%$

- Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh usaha tani semangka Pak Budi Aziz adalah dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada pelaku bisnis melalui tanya jawab lisan dan secara tertulis dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner yang telah ditentukan sebelumnya.

**Model Pendekatan**



Keterangan:

\_\_\_\_\_ : Terdiri dari

—————> : Mempengaruhi

**Gambar 1. Model Pendekatan Penelitian**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Umum Usaha Tani Semangka**

**1. Deskripsi wilayah**

Desa Rambutan adalah sebuah desa yang terletak pada wilayah administrasi di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, dengan jumlah penduduk  $\pm 2\ 841$  jiwa pada tahun 2019. Dan luas wilayah  $412\ km^2$ . Jarak desa Rambutan, ke Kabupaten Banyuasin berjarak  $\pm 83\ km$  dapat ditempuh dalam waktu 120 menit, dan ke ibu kota Propinsi Palembang berjarak  $\pm 35\ km$  dapat ditempuh dalam waktu

50 menit. Sekarang, desa Rambutan bisa ditempuh dengan jalur darat. Di jalur darat desa Rambutan bisa ditempuh dengan waktu  $\pm$  1 jam dari Palembang menggunakan angkutan umum. Pola pemukiman penduduk di Desa Rambutan ini adalah dengan rumah-rumah panggung yang tradisional. Saat ini letak geografis Desa Rambutan yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Kerang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Talang Cempedak
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Parit/Desa Tanah Lembak
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Merebu

## 2. Keadaan geografis dan topografi

Desa Rambutan terletak pada ketinggian 3 - 5 m di atas permukaan laut (dpl), beriklim temperatur dengan suhu rata-rata 32<sup>o</sup> C s.d 35<sup>o</sup> C dengan suhu minimum 22<sup>o</sup> C. dengan 104.9315<sup>o</sup> BT dan 3.12751<sup>o</sup> LS. Secara umum Desa Rambutan dapat digolongkan sebagai daerah dataran rendah, karena banyak terdapat rawa-rawa yang cukup luas. Jenis tanah sebagian besar berupa podsolik merah kuning (PMK) dan liat berpasir. Tataguna lahan di Desa Rambutan adalah pemukiman, pertanian, sarana umum, perkantoran, sarana olahraga, jalan desa, pemakaman umum, pasar, dan balai desa dapat di lihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Lahan dan Penggunaan Lahan di Desa Rambutan, Tahun 2023**

No	Penggunaan lahan	Luas (ha)	Pesentase (%)
1	Pemukiman	1.043	25,33
2	Sawah	80	1,94
3	Tanah Rawa	50	1,21
4	Tanah Gambut	300	7,29
5	Perkebunan	2.601	63,16
6	Fasilitas umum	14	0,34
7	Pekarangan	30	0,73
Total		4.118	100,00

Sumber: Kantor Kepala Desa Rambutan 2024

Berdasarkan Tabel 2, persentase penggunaan lahan tertinggi adalah Perkebunan rakyat sebanyak 2 601 ha dengan persentase 63,16% dengan perkebunan karet semuanya terdiri milik perorangan. Adapun persentase tertinggi lainnya sebesar 25,33% merupakan pemukiman.

## 3. Sejarah singkat usaha tani semangka

Sejarah tanaman semangka di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, dikenal sebagai salah satu wilayah pertanian yang subur. Seiring dengan perkembangan zaman, desa ini mengalami perubahan signifikan awalnya sebagai eksperimen di antara tanaman padi dan karet. Dengan meningkatnya permintaan pasar, petani mulai mendapatkan pelatihan tentang teknik budidaya yang lebih baik. Kini semangka menjadi komoditas unggulan yang signifikan bagi pendapatan petani. Tanah di desa ini terdiri dari podsolik merah kuning, yang kaya mineral dan mendukung pertumbuhan, serta liat berpasir, yang baik untuk drainase tetapi memerlukan pengelolaan kelembaban yang hati-hati. dalam pola pertaniannya, salah satunya melalui budidaya tanaman semangka.

Awal mula penanaman semangka di Desa Rambutan mulai dikenal sejak awal tahun 2000-an. Pada awalnya, para petani menanam semangka secara musiman dengan sistem tumpangsari maupun monokultur di lahan terbuka. Beberapa petani mulai mencari alternatif tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan masa panen yang relatif singkat. Seiring dengan meningkatnya permintaan

pasar terhadap buah semangka, para petani di Desa Rambutan pun semakin serius mengembangkan budidaya tanaman ini.

Pada tahun 2023, Pak Budi Aziz memulai usaha pertanian semangka di Desa Rambutan, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Langkah ini diambil setelah beliau melihat secara langsung potensi besar yang dimiliki wilayah tersebut dalam sektor pertanian, khususnya dalam pengembangan tanaman hortikultura seperti semangka. Desa Rambutan dikenal memiliki lahan yang subur, struktur tanah yang cocok untuk budidaya buah-buahan, serta akses air yang memadai, menjadikannya lingkungan yang sangat mendukung untuk pengembangan pertanian berbasis komoditas unggulan.

Sebagai seorang pemimpin desa yang aktif dan juga pelaku usaha, Pak Budi Aziz memiliki pandangan jauh ke depan dalam melihat peluang usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa. Dengan memanfaatkan lahan pribadi seluas 4 hektar, beliau mulai mengembangkan tanaman semangka sebagai proyek pertanian andalannya. Tidak seperti petani pada umumnya, Pak Budi memiliki keunggulan tambahan berupa akses ke alat berat pertanian, karena ia juga merupakan pemilik PT Durga Mandiri, sebuah perusahaan lokal yang bergerak di bidang jasa dan konstruksi yang memiliki berbagai peralatan berat seperti ekskavator. Keberadaan alat berat ini memberinya keuntungan dalam pengolahan lahan secara efisien, dan mempercepat proses pembukaan lahan. Pak Budi juga sangat memperhatikan kualitas hasil tanamnya, karena sejak awal ia menargetkan tidak hanya pasar lokal tetapi juga pasar luar daerah. Oleh karena itu, seluruh proses dilakukan dengan pengawasan ketat, termasuk dalam hal pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Panen perdana yang dilakukan pada akhir Tahun 2023 menjadi tonggak keberhasilan dari usaha yang dirintisnya. Semangka hasil budidaya Pak Budi memiliki kualitas prima daging buah berwarna merah segar, rasa manis merata, kulit halus dan tahan lama dalam penyimpanan, menjadikannya sangat diminati di pasar. Keberhasilan ini juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar, karena membuka lapangan kerja musiman dan meningkatkan minat warga dalam mengembangkan usaha pertanian sendiri.

## **Analisis Usaha Tani Semangka**

### **1. Biaya tetap (*Fixed cost*)**

Kebutuhan pada biaya tetap (*Fixed cost*) yang diperlukan untuk pembukaan usaha tani semangka dalam 1 (satu) periode panen. Satu periode panen yaitu selama 75 hari biaya yang diperlukan untuk investasi dalam biaya tetap usaha tani semangka Pak Budi Aziz dengan skala 4 hektar, total biaya investasi untuk biaya tetap mencapai Rp66.270.000,00. Biaya ini mencakup berbagai komponen yang berkaitan dengan pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur serta peralatan yang diperlukan dalam proses budidaya. Masa pakai dari investasi ini bervariasi antara 1 hingga 20 tahun, tergantung pada jenis komponen yang digunakan. Dari total investasi tersebut, nilai susut yang diperoleh adalah sebesar Rp2.962.333,33 per kali tanam. Kebutuhan biaya tetap usaha tani semangka Pak Budi Aziz dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kebutuhan Biaya Tetap Usaha Tani Semangka Pak Budi Aziz dengan Skala 4 Ha Per Tahun**

No	Komponen	Jlh	Harga Beli	Total	Masa pakai	Umur ekonomis/thn	Penyusutan/thn (2x panen setahun)
1	Sewa Lahan	4	10.000.000	40.000.000	20	2.000.000,00	1.000.000,00
2	Pagar kawat	1	5.000.000	5.000.000	10	500.000,00	250.000,00
3	Pondok	1	5.000.000	5.000.000	10	500.000,00	250.000,00
4	Pompa air	2	4.800.000	9.600.000	10	960.000,00	480.000,00
5	Selang air Sprayer	10	334.000	3.340.000	5	668.000,00	334.000,00
6	elektrik	5	400.000	2.000.000	3	666.666,67	333.333,33
7	Cangkul	5	85.000	425.000	3	141.666,67	70.833,33
8	Parang	5	125.000	625.000	3	208.333,33	104.166,67
9	Ember	20	14.000	280.000	1	280.000,00	140.000,00
Total				66.270.000		5.924.666,67	2.962.333,33

Sumber: Data yang diolah (2025)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa komponen penting adalah sewa lahan yang digunakan memiliki harga beli sebesar Rp10.000.000 per hektar, menghasilkan total biaya Rp40.000.000, dengan masa pakai 20 tahun. Setiap tahun, penyusutan mencapai Rp2.000.000, yang setara dengan Rp1.000.000 per panen. Selain itu, satu unit pagar kawat yang berfungsi untuk melindungi tanaman dibeli dengan harga Rp5.000.000, memiliki masa pakai 10 tahun, dan penyusutan tahunan sebesar Rp500.000, atau Rp250.000 per panen. Biaya untuk mendirikan pondok juga mencapai Rp5.000.000 dengan masa pakai yang sama, sedangkan dua unit pompa air dibeli dengan total biaya Rp9.600.000 dan penyusutan Rp480.000 per panen. Selang air dan sprayer elektrik juga menjadi bagian penting dari investasi ini. Dengan total biaya tetap sebesar Rp66.270.000,00 dan nilai susut yang diperoleh sebanyak Rp5.924.666,67 per panen, Pak Budi Aziz dapat merencanakan anggaran dan strategi produksi secara lebih efektif. Hal ini menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan usaha tani semangka dan meningkatkan produktivitas di masa depan.

## 2. Biaya tidak tetap (*Variabel cost*)

Kebutuhan pada biaya tidak tetap (*Variabel cost*) yang diperlukan untuk pembukaan usaha tani semangka dalam 1 (satu) periode panen adalah meliputi kegiatan seperti pada Tabel 5. Kebutuhan biaya tidak tetap usaha tani semangka Pak Budi Aziz dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Kebutuhan Biaya Tidak Tetap Usaha Tani Semangka Pak Budi Aziz dengan Skala 4 Ha Per Tahun**

No	Komponen	Harga satuan	Jumlah	Total
1	Benih Semangka	4.500.000	8	36.000.000
2	Plastik mulsa	365.000	80	29.200.000
3	Pupuk kandang ayam	10.000	1.200	12.000.000
4	Pupuk NPK Mutiara	720.000	16	11.520.000
5	Pestisida	1.500.000	4	6.000.000
6	Tenaga kerja	5.000.000	8	40.000.000
7	Sewa Traktor (olah lahan)	2.700.000	4	10.800.000
8	mobil angkut	1.000.000	1	1.000.000
9	Bensin	10.000	100	1.000.000
10	Upah Panen	150.000	20	3.000.000
Jumlah				150.520.000

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan dari Tabel 4 memberikan gambaran mengenai kebutuhan biaya tidak tetap yang diperlukan untuk usaha tani semangka yang dikelola oleh Pak Budi Aziz dengan skala 4 hektar. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa total biaya yang diperlukan untuk investasi dalam biaya tidak tetap ini mencapai Rp150.520.000,00. Biaya tidak tetap, yang juga dikenal sebagai biaya variabel, merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pengusaha selama masa produksi, dan besarnya biaya ini sangat dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi yang dilakukan.

### 3. Biaya total (*Total cost*)

Kebutuhan biaya total yang diperlukan untuk pembukaan usaha tani semangka dalam 1 (satu) periode tanam adalah meliputi kegiatan seperti pada Tabel 5 dan Tabel 6. Bahwa biaya total merupakan hasil dari biaya tetap di tambah biaya tidak tetap maka di peroleh hasil sebesar Rp153.482.333,33. Sedangkan luas lahan yang digunakan adalah seluas 4 ha.

### 4. Penerimaan dan pendapatan

Penerimaan dan pendapatan yang diperoleh untuk pada usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz dalam 1 (satu) periode panen dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Penerimaan Usaha Tani Semangka Pak Budi Aziz dengan Skala 4 ha Per Tahun**

No	Jumlah Produksi (kg)	Harga /kg (Rp)	Total (Rp)
1	60 000	5 000,00	300.000.000,00

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan dari Tabel 5 dapat lihat bahwa penerimaan yang di peroleh adalah Rp300.000.000,00 dengan asumsi bahwa berat semangka sebesar lebih besar dari 3 kg yang dapat di jual, bila berat semangka kurang dari 3 kg maka semangka tersebut dijual secara lokal (sekitar kebun). Karena semangka yang dapat masuk kepasar atau dapat di jual seberat lebih besar dari 3 kg. Penjualan langsung ambil oleh pengusaha dari Kota Palembang dan di bawa ke pasar induk buah Jakabaring dan langsung di bawa ke kota Jakarta.

**Tabel 6. Pendapatan Usaha Tani Semangka Pak Budi Aziz Dengan Skala 4 Ha Per Tahun**

No	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	300.000.000,00	153.482.333,33	146.517.667,67

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan dari Tabel 6, dapat lihat bahwa keuntungan (*profit*) di usaha tani semangka Pak Budi Aziz di peroleh adalah Rp146.517.667,67 dengan skala 4 ha dalam 1 (satu) kali produksi selama 9-10 minggu. Sedangkan menurut Wahyuni *et.al.*, (2022) bahwa pendapatan yang diperoleh petani semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah Rp 16.608.315,03/ha/MT.

## Sistem Pemasaran Semangka

### 1. Saluran Pemasaran

Efisiensi pemasaran merupakan aspek penting dari penelitian ini apabila efisiensi pemasaran cukup baik, maka seluruh pihak akan sama-sama diuntungkan. Artinya, pemasaran yang baik akan membawa dampak positif yang baik terhadap produsen, pedagang besar, pedagang pengecer, maupun konsumen. Untuk mengetahui tingkatan efisiensi saluran pemasaran pada usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Efisiensi Saluran Pemasaran Usaha Tani Semangka Di Usaha Tani Pak Budi Aziz**

No	Saluran pemasaran	Total Biaya (Rp/kg)	Total Nilai Produksi (Rp/kg)	Efisiensi pemasaran (%)
1	Saluran I	0	10.000.000	0
2	Saluran II	15.000.000	97.500.000	15,38
3	Saluran III	64.500.000	322.500.000	20,00

**Sumber: Data primer (2025)**

Berdasarkan data dalam Tabel 7, dapat dilihat bahwa efisiensi pemasaran untuk masing-masing saluran berbeda. Saluran I mencatat tidak ada nilai efisiensi 0%, yang berarti tidak ada biaya perantara yang dikeluarkan. Meskipun total nilai penjualan mencapai Rp10.000.000, tidak ada margin keuntungan yang dihasilkan dari penjualan tersebut. Ini menunjukkan bahwa saluran 1 tidak memberikan keuntungan dari segi efisiensi, meskipun secara umum dapat dianggap sebagai cara pemasaran yang paling sederhana dan langsung, karena melibatkan penjualan langsung dari produsen ke konsumen tanpa perantara.

Saluran II menunjukkan efisiensi pemasaran sebesar 15,38%. Dalam saluran ini, total biaya mencapai Rp15.000.000, sementara total nilai penjualan mencapai Rp97.500.000. Meskipun efisiensi ini menunjukkan bahwa ada margin yang dihasilkan, nilai efisiensinya masih relatif rendah, mencerminkan adanya biaya tambahan yang harus ditanggung oleh pedagang pengecer dalam proses distribusi. Saluran III mencatat efisiensi pemasaran tertinggi, yaitu 20,00%. Dengan total biaya sebesar Rp64.500.000 dan total nilai penjualan mencapai Rp322.500.000, saluran ini menunjukkan bahwa meskipun melibatkan lebih banyak perantara, ia juga mampu menghasilkan margin yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pelibatan lebih banyak pihak dalam distribusi bisa jadi menguntungkan dalam konteks nilai penjualan, meskipun efisiensi harus tetap diperhatikan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran I, II, dan III memiliki tingkat efisiensi di bawah 50%, sehingga semuanya dinyatakan efisien dalam konteks tertentu. Namun, saluran I adalah yang paling efisien di antara ketiga saluran tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chuzaimah *et al.*, (2022), yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pemasaran yang kurang dari 50% menunjukkan adanya potensi untuk perbaikan.

## 2. Margin pemasaran

Margin pemasaran usaha tani semangka merupakan selisih harga jual produsen dengan harga beli konsumen usaha tani semangka pada usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Hal ini selaras dengan pendapat Arbi, (2018) yang menyatakan margin pemasaran adalah selisih antara harga jual dan harga beli dari suatu produk pada setiap lembaga pemasaran yang terlibat dalam suatu kegiatan pemasaran.

Saluran pemasaran I, di mana produk semangka dijual langsung dari produsen kepada konsumen, tidak menunjukkan margin harga. Hal ini berarti bahwa harga jual dan harga beli konsumen adalah sama, yaitu Rp5.000 per kilogram. Keadaan ini menunjukkan efisiensi tinggi dalam saluran ini, karena tidak ada biaya tambahan untuk perantara.

Saluran pemasaran II, yang melibatkan produsen menjual kepada pedagang pengecer sebelum sampai ke konsumen, menunjukkan margin sebesar Rp1000 per kilogram. Dalam hal ini, harga jual di tingkat produsen adalah Rp5.500, sementara harga beli di tingkat konsumen mencapai Rp6.500. Margin ini mencerminkan biaya tambahan yang ditanggung oleh pedagang pengecer, yang berfungsi sebagai perantara dalam proses distribusi.

Saluran pemasaran III, yang lebih kompleks, melibatkan produsen, pedagang besar, pedagang pengecer, dan akhirnya konsumen. Margin pada saluran ini juga tercatat sebesar Rp1000 per kilogram, dengan harga jual di tingkat produsen Rp6.000 dan harga beli di tingkat konsumen Rp7.500. Meskipun marginnya sama dengan saluran II, saluran III menunjukkan bahwa semakin banyak perantara dalam rantai distribusi, semakin tinggi kemungkinan biaya tambahan yang dikenakan. Berikut margin pemasaran usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Margin pemasaran usaha tani semangka di usaha tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin**

Saluran	Pola pemasaran	Harga jual ditingkat pengecer (Rp/kg)	Harga beli ditingkat konsumen (Rp/kg)	Margin (Rp/kg)
I	Produsen→ Konsumen	5.000	5.000	-
II	Produsen→Pedagang Pengecer→ Konsumen	5.500	6.500	500
III	Produsen→Pedagang besar→ Pedagang Pengecer→Konsumen	6.000	7.500	500

Sumber: Data primer (2025)

### 3. Farmer's share

*Farmer's share* merupakan salah satu pendekatan untuk membandingkan harga yang diterima produsen dengan harga ditingkat konsumen. *Farmer's share* mempunyai hubungan negatif dengan margin pemasaran, karena semakin tinggi margin pemasaran semakin tidak efisien sedangkan semakin tinggi *Farmer's share* maka semakin tinggi tingkat efisien dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Farmer's Share pada Saluran Pemasaran Usaha Tani Semangka di Usaha Tani Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin**

No	Saluran Pemasaran	Harga ditingkat pengecer (Rp/kg)	Harga ditingkat konsumen (Rp/kg)	Farmer's share (%)
1	I	5.000	5.000	100.00
2	II	5.500	6.500	84.62
3	III	6.500	7.500	80.00

Sumber: Data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 9. terlihat bahwa saluran I yaitu 100.00%, yang berarti harga jual ditingkat produsen sama dengan harga di tingkat konsumen, sehingga Pak Budi Aziz menerima seluruh nilai penjualan tanpa biaya perantara. Saluran II yaitu 84.62%, menunjukkan bahwa Pak Budi Aziz menerima sebagian besar dari harga jual, meskipun ada biaya tambahan yang ditanggung oleh pedagang pengecer. Dan saluran III yang terendah yaitu 80.00%. *farmer's share* karena semakin banyak perantara yang terlibat, maka semakin kecil pendapatan yang diterima Pak Budi Aziz di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin., semuanya dinyatakan efisien karena >60%. Diantara ketiga saluran tersebut saluran I adalah

yang paling efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatoni, *et al.*, 2022) karena semakin tinggi *farmer's share* maka pemasaran dikatakan semakin efisien.

### **Permasalahan Usaha Tani Semangka**

Usaha tani semangka di Desa Rambutan menghadapi permasalahan signifikan, yang berdampak pada produktivitas dan profitabilitas para petani. Salah satu tantangan utama adalah sulitnya mendapatkan benih semangka unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, Dimana kualitas benih sangat menentukan hasil panen. Kurangnya pengetahuan tentang Teknik budidaya yang baik, seperti pengaturan jarak tanam dan pemberian nutrisi yang tepat, sering kali menyebabkan tanaman tidak berkembang dengan baik. Selain itu, ketersediaan tenaga kerja yang handal menjadi masalah, terutama saat puncak musim tanam dan panen, Dimana kekurangan tenaga kerja dapat menyebabkan keterlambatan. Banyak tenaga kerja yang tidak terampil, meningkatkan resiko kerusakan atau kehilangan hasil. Serangan hama, seperti kutu dan ulat, serta penyakit tanaman seperti busuk batang dan daun layu, juga menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian khusus. Menentukan waktu panen yang tepat sangat penting karena panen yang terlambat dapat membuat buah terlalu matang dan mudah pecah, sementara panen yang terlalu awal dapat mengurangi kualitas ukuran buah, berdampak pada harga jual. Dalam hal pemasaran, petani sering kesulitan mengakses pasar yang lebih luas dan tergantung pada pedagang lokal yang dapat mengeksploitasi posisi tawar mereka, menekan harga dan mengurangi keuntungan. Persaingan antar petani semakin ketat, terutama dengan meningkatnya minat dalam budidaya semangka sehingga petani perlu lebih keras untuk menjaga kualitas dan daya saing produk. Dengan pendekatan yang komperenshif dan dukungan yang memadai, tantangan ini dapat di atasi, sehingga usaha tani semangka di Desa Rambutan dapat mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

Banyak petani kesulitan menemukan benih semangka unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, sehingga hasil panen menjadi tidak optimal. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, seperti pengaturan jarak tanam dan pemberian nutrisi yang tepat, sering kali menyebabkan tanaman tidak berkembang dengan baik. Hal ini diperparah oleh masalah ketersediaan tenaga kerja yang handal. Di saat-saat puncak, seperti saat penanaman dan panen, petani sering kali mengalami kekurangan tenaga kerja, yang menyebabkan keterlambatan dalam proses budidaya. Selain itu, banyak tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan memadai dalam mengelola tanaman semangka, sehingga meningkatkan risiko kerusakan atau kehilangan hasil.

Permasalahan juga muncul terkait dengan hama dan penyakit. Serangan hama seperti kutu daun dan ulat dapat merusak tanaman secara signifikan, dan petani sering kali tidak memiliki pengetahuan atau sumber daya untuk mengendalikan hama tersebut secara efektif. Penyakit tanaman, seperti busuk batang dan layu fusarium, juga menjadi masalah serius. Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan penyakit ini dapat mengakibatkan kerugian besar bagi petani. Dalam hal panen, menentukan waktu yang tepat sangat penting, karena panen yang terlambat dapat membuat buah menjadi terlalu matang dan mudah pecah. Sebaliknya, panen yang dilakukan terlalu awal dapat mengurangi kualitas dan ukuran buah, yang pada akhirnya mempengaruhi harga jual di pasar. Setelah panen, kerusakan fisik pada semangka yang tidak ditangani dengan baik juga dapat menyebabkan penurunan kualitas, sehingga mengurangi daya tarik produk di mata konsumen.

Ketika berbicara tentang pemasaran, petani sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses pasar yang lebih luas. Banyak dari mereka tergantung pada pedagang lokal, yang dapat mengeksploitasi posisi tawar mereka dan menekan harga. Harga semangka di pasar juga sering kali berfluktuasi, membuat petani kesulitan dalam merencanakan keuntungan dan mengelola biaya produksi. Dalam konteks ini, persaingan antar petani semakin ketat, terutama dengan meningkatnya minat dalam budidaya semangka. Hal ini mendorong petani untuk berusaha lebih keras dalam menjaga kualitas dan daya saing produk mereka. Namun, petani yang tidak mampu mengadopsi teknologi baru atau praktik pertanian yang lebih efisien bisa tertinggal dalam persaingan ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas, penting bagi petani untuk mendapatkan pelatihan yang tepat, akses ke sumber daya yang berkualitas, serta strategi pemasaran yang lebih baik. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan yang memadai, tantangan ini dapat diatasi, sehingga usaha tani semangka di Desa Rambutan dapat mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani semangka yang dilakukan oleh Pak Budi Aziz, dalam satu periode panen total penerimaan mencapai Rp300.000.000,00 dengan produksi semangka sebesar 60.000 kg. Biaya total yang dikeluarkan adalah Rp153.482.333,33, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp146.517.667,67.
2. Hasil efisiensi pemasaran usaha tani semangka di Pak Budi Aziz bahwa saluran I tidak memiliki efisiensi (0%,) sedangkan saluran II mencapai efisiensi sebesar 15,38% dan saluran III menunjukkan efisiensi tertinggi sebesar 20,00%, meskipun melibatkan lebih banyak perantara. Meskipun semua saluran memiliki tingkat efisiensi di bawah 50%, saluran I tetap dianggap paling efisien di antara ketiganya karena tidak ada biaya perantara.
3. Permasalahan yang mempengaruhi pendapatan petani Usaha tani semangka di Desa Rambutan. Salah satunya adalah ketergantungan pada kualitas benih, di mana banyak petani kesulitan menemukan benih unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, sehingga hasil panen tidak optimal. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, seperti pengaturan jarak tanam dan pemberian nutrisi yang tepat, sering kali mengakibatkan tanaman tidak berkembang dengan baik. Permasalahan lain terkait dengan tenaga kerja yang tidak selalu tersedia, terutama saat saat-saat puncak seperti penanaman dan panen. Banyak tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan memadai, yang menyebabkan risiko kerusakan atau kehilangan hasil. Harga semangka di pasar juga menyulitkan petani dalam merencanakan keuntungan. Semua faktor ini berdampak langsung pada pendapatan bersih petani, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan pelatihan yang tepat dan akses ke sumber daya berkualitas agar dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha tani mereka.

### **Saran**

Adapun hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah para petani semangka di Desa Rambutan sebaiknya fokus pada peningkatan kualitas benih dengan mencari sumber-sumber benih unggul yang tahan hama dan penyakit, serta mengadakan

pelatihan mengenai teknik budidaya yang baik, seperti pengaturan jarak tanam dan pemberian nutrisi yang tepat. Untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja, terutama pada saat puncak seperti penanaman dan panen, petani dapat membentuk kelompok kerja atau memanfaatkan tenaga kerja lokal yang terampil, serta memberikan pelatihan bagi mereka untuk memastikan keterampilan yang memadai. Dengan mencari saluran yang lebih langsung, seperti penjualan ke konsumen secara langsung atau melalui platform online. Dengan langkah-langkah ini, petani dapat meningkatkan margin keuntungan, merencanakan keuntungan dengan lebih baik, dan mengelola biaya produksi secara lebih efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhyar, A., dan M. Pardede. 2022. Potensi ekonomi semangka di wilayah pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. 8(1): 23-34.
- Amrezi, A., E. Supriyadi, dan R. Arifin. 2021. Analisis produksi dan permintaan semangka di Indonesia. *Jurnal Hortikultura*. 11(2): 45-56.
- Andayani, A., I. Elpandari., F. Jufri., Y. Setiowati dan A.M.T. Haksami. 2024. Distribusi pemasaran semangka (*Citrullus lanatus*). *Jurnal Agrilink*. 6(2): 121-133.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2024. Produksi buah-buahan dan sayur-sayuran di Indonesia tahun 2023. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. 2024. Kabupaten Banyuasin Dalam Angka 2023. Pangkalan Balai.
- Daniel, M. 2016. Karakteristik dan manfaat semangka bagi kesehatan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 9(3): 12-20.
- Da Silva, F., H. Hendrianto, dan I. Ihwanudin. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman semangka di Indonesia. *Jurnal Pertanian Tropis*. 8(2): 123-130.
- Dewi, R., dan A. Saskara. 2023. Pengaruh luas lahan panen terhadap produktivitas semangka dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi. *Jurnal Agronomi Indonesia*. 15(1): 45-55.
- Hardiyati, dan Syahrial. 2019. Desain penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. *Jurnal Online*. 53(9): 1689-1699.
- Hendrianto, H. 2022. Upaya meningkatkan produktivitas semangka melalui pemilihan benih berkualitas. *Jurnal Hasil Pertanian*. 17(1): 45-52.
- Isdiantoni, I., R. Wahdah, dan H. Prasetyo. 2020. Usahatani dan pemasaran semangka (studi kasus pada budidaya semangka biji di Lahan Tegal). *Jurnal Pertanian Cemara*. 17(1): 30-48.
- Rahmah, F., T. Tamrin, dan W. Rahmawati. 2023. Pengaruh variasi bahan peredam kemasan dan tingkat kematangan buah alpukat terhadap tingkat kerusakan mekanis pada simulasi getaran selama transportasi. *Jurnal Agricultural Biosystem Engineering*. 2(3): 410-418.
- Rahman, A. 2018. Dinamika Kelompok Tani Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Pa'Bantengan di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Reetu, R., dan S. Tomar. 2017. Watermelon: A valuable horticultural crop with nutritional benefits. *Jurnal Popular Kheti*. 5(2): 5-9.
- Wahyudi, W. 2017. Sentra budidaya semangka di Indonesia dan pengaruh iklim terhadap produksi. *Jurnal Hortikultura*. 27(2): 123-130.
- Yasinda, A., Ardhillah, I., dan Setiawan, Y. 2015. Kajian penampilan semangka (*Citrullus lanatus*) dari beberapa genotipe. *Jurnal Agrotek Tropika*. 4(2): 123-130.
- Ziraluo, Y.P.B dan M. Duha. 2020. Diversity study of fruit producer plant in Nias Islands. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(4): 683-694.